



PERIKSA BARISAN. Menteri Pertahanan Uni Soviet, Dmitri Ustinov (no. dua dari kiri) dan Menteri Pertahanan Vietnam, Vo Nguyen Giap (kanan) sedang memeriksa barisan kehormatan di lapangan terbang Vnukovo, Moskow untuk menghormati tamu berangkat menuju Volgograd. — Foto : AP/KNL

Bang Ali : Saya Ingin Dirjen Juga Mempunyai Perasaan Memiliki TIM

Jakarta, 19 Maret (SH).

Penjabat Gubernur Ali Sadikin menekankan agar seluruh anggota Dewan Kesenian Jakarta tidak merasa takut berbuat sesuatu demi kepentingan nasional. "Tanggung jawab bangsa bukan monopoli sesuatu pihak", katanya sebelum melantik anggota Dewan Kesenian Jakarta masa kerja ke-4 tahun 1977-79 di teater arena Taman Ismail Marzuki Jumat siang.

Ia menyatakan hal itu sehubungan dengan merasa kurang diperhatikannya fasilitas kesenian oleh Dirjen Kebudayaan, di mana sebelumnya Bang Ali mengungkapkan, bahwa DKI Jakarta tidak pernah merasa kebagian Soviet-provek untuk itu,

mempunyai perasaan memiliki TIM," ujarnya.

Bang Ali juga mengingatkan kepada para pemuda-pemuda untuk tidak mempunyai perasaan kikuk terhadap usaha maupun kegiatannya. "Kalau kikuk tidak akan maju!"

Silahkan Ambil

Dalam sambutannya yang nampak bersemangat, Ali Sadikin juga merelakan apabila Pusat Kesenian Jakarta diambil oleh Pemerintah Pusat. Ia mengungkapkan, Jakarta dibebani oleh kegiatan bersifat nasional. Dalam bidang kesenian ini TIM merupakan arena yang pada hakekatnya hanya untuk mengisi kekosongan yang belum disediakan oleh Pemerintah Pusat.

"Tidak ada maksud untuk merebut kebijaksanaan Pusat", katanya seraya merelakan kalau memang Pusat berminat untuk mengambil alih TIM dengan konsekweni biaya dan tanggung jawab pemeliharaan bisa dipikulnya.

Ia juga mengungkapkan, tidak sedikit investasi yang ditanamkan untuk TIM ini. Untuk pembangunan pusat kesenian yang disebutkan oleh beberapa peninjau luar negeri maupun para seniman daerah sebagai tempat yang unik dan satu-satunya di dunia ini, Pemerintah Daerah mengeluarkan uang rakyat sebesar Rp 2,5 milyar. "Ini di luar harga tanah", ujarnya lagi.

Dan disebutkan pula subsidi untuk bidang pengembangan kegiatan seni dari RAPBD untuk tahun 1977/78

Jangan Terpencil

Kepada 19 anggota Dewan Kesenian Jakarta yang dikukuhkan berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta tgl 18 Januari 1977 ini, Ali Sadikin menganjurkan tidak memencilkan diri dari masyarakat.

Pemerintah Daerah yang sudah menyediakan fasilitas untuk kegiatan para seniman ini hanya menjadi pengayom tugas Dewan Kesenian Jakarta. Karenanya, untuk mengurus para seniman ia cenderung diserahkan saja pada seniman itu sendiri. "Mengurus seniman paling sulit", ujar Ali Sadikin.

Kegiatan DKJ yang selama ini nampaknya hanya berpusat di TIM oleh Bang Ali di anjurkan untuk mulai memperhatikan yang ada di gelanggang-gelanggang remaja. "Saudara2 saya minta un (Bersambung ke hal. II)